

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Permasalahan atau hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dapat disebabkan berbagai komponen. Komponen-komponen pembelajaran tersebut adalah kemampuan pendidik dalam pengajaran, pihak yang diberi materi pelajaran, bahan yang diajarkan, proses pembelajaran (strategi, metode, teknik mengajar), sarana dan prasarana belajar serta sistem evaluasi yang diterapkan. Masing-masing komponen tersebut saling mempengaruhi dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Satu diantara ciri manusia berkualitas tercantum dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mereka yang mampu bersaing secara sehat

menghadapi perubahan zaman dan peradaban yang semakin maju dengan tetap berpijak pada iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia. Selama ini banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Dampaknya, sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat tinggal dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup. Siswa memiliki kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru terbiasa menggunakan metode konvensional, dimana siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya secara lebih luas dan terbuka. Kondisi seperti itu tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Lebih jauh lagi mereka pun tidak memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya, maupun kemampuan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok yang beragam di lingkungan sosial sekitarnya.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik baik dalam pemahaman mengenai apa yang mereka pelajari, maupun mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan sosialnya.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi terget penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak lanjut belajar dan tindak mengajar. Jadi, hasil belajar merupakan suatu proses hasil dari interaksi di dalam kelas setelah melewati evaluasi hasil belajar.

Meningkatkan hasil belajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, langkah yang dapat ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*), karena pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berorientasi pada siswa melalui kerja kelompok dan menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, bukan seperti metode ceramah yang menjadikan siswa sebagai objek dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan kelompok mereka.

Metode ini diharapkan mampu memberikan hasil belajar siswa dan bermanfaat bagi siswa terutama dalam meningkatkan gairah belajar PKn khususnya pada siswa kelas XI B di SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya, selanjutnya bagi guru dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan strategi baru guna merangsang siswa belajar PKn. Karena itu pengembangan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan hal yang patut menjadi perhatian penulis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di daerah yang miskin dengan berbagai sarana-prasarana penunjang dan umunya untuk mewujudkan kualitas pendidikan.

Berpijak dari uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat satu judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini yaitu : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya”. Agar pokok permasalahan yang di rumuskan di atas tidak terlalu luas, maka perlu dirumuskan Sub – Sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya ?
3. Apakah dengan metode pembelajaran kooperatif model *Student teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan objektif mengenai:

1. Proses pelaksanaan metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya.
2. Hasil belajar siswa setelah metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya.

3. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Student teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Pada Siswa Kelas XI PM B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori-teori tentang metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Informasi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan kajian untuk turut serta berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta kemajuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Informasi yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

d. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan.

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan dalam penggunaan Metode pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) agar hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat lebih meningkat.

e. Bagi IKIP-PGRI Pontianak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan IKIP-PGRI Pontianak, untuk meningkatkan kualitas lulusan menjadi tenaga pendidik profesional yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Khususnya pada program studi PKn.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Arikunto (2010: 17), mengatakan “ Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Darmadi (2014: 14) menyatakan: “ variabel adalah suatu atribut , sifat, aspek, dari manusia, gejala, objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan”. Nawawi (2007: 60), bahwa “Variabel adalah objek penelitian, ataupun yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Gay (1993:60) variabel adalah: “*Characteristic able to perceive from something object and can give all kinds of value or some category*”. Artinya, variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Sugiyono (2013: 3) mengatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang akan diamati dan diteliti dengan karakteristiknya

dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan muncul akibat dari adanya masalah dalam pembelajaran, tujuan dilakukan tindakan adalah untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Variabel Hasil

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa tindakan yang dilakukan adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *student teams achievement division*. Jadi variabel hasil dari tindakan adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan.

2. Definisi Operasional

Penelitian ini tetap terfokus pada pengamatan dalam penelitian, maka peneliti menguraikan definisi operasional yang meliputi.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar adalah dengan mengevaluasi siswa setelah pembelajaran, yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam memberikan jawaban benar

terhadap soal-soal PKn pada materi yang telah di sampaikan, yaitu meliputi hasil tes pra tindakan, *post-test* siklus I dan *post- test* siklus II.

b. Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu strategi pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bantu membantu antar anggota dalam kelompoknya untuk mencapai kemajuan kelompoknya didalam kegiatan pembelajaran khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

F. Hipotesis Tindakan

Hamid Darmadi (2011:43) hipotesis adalah penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau yang akan terjadi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Diyakini pembelajaran metode kooperatif *Student teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas XI B di SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya.
2. Siswa kelas XI B SMK Santa Monica Kabupaten Kubu Raya, merespon positif penerapan pembelajaran kooperatif *Student teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran PKn.